

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pada Informasi MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta Tahun 2025

*by Komang Sania Gita 212207030*

---

**Submission date:** 17-Jul-2025 11:01AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2716204674

**File name:** SKRIPSI\_KOMANG\_2025\_4.docx (686.42K)

**Word count:** 9363

**Character count:** 59262

**<sup>1</sup>HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PADA  
INFORMASI MP-ASI DENGAN PRAKTIK  
PEMBERIAN MP-ASI BALITA USIA 6-24  
BULAN DI PUSKESMAS KASIHAN I  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

**<sup>3</sup>SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**KOMANG SANIA GITA**

**NPM 212207030**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Makanan tambahan selain ASI sangat mendukung tumbuh kembang anak balita. Seiring bertambahnya usia, khususnya setelah bayi mencapai 6 bulan, kebutuhan nutrisinya karena kebutuhan gizi bayi terus bertambah seiring usia, hanya memberikan ASI tidak lagi dapat mencukupi asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, sehingga diperlukan tambahan berupa MP-ASI. Oleh karena itu, MP-ASI yang bergizi seimbang dan padat kalori diperlukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan kalori dan zat gizi tambahan yang esensial bagi tubuh yang sedang tumbuh (Dutta & Sharma, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama UNICEF melalui *Global Framework for Feeding Practices in Babies and Toddlers* menekankan empat langkah utama. Pertama, memulai ASI sedini mungkin, idealnya pada 30 menit pertama pasca-lahir, bayi sebaiknya segera menyusui dengan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Ketiga, memperkenalkan MP-ASI sebagai makanan tambahan pada rentang usia 6-24 bulan, pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan hingga anak mencapai umur 24 bulan (UNICEF, 2010).

Berdasarkan hasil Survei SSGI 2022, yang memuat data status gizi nasional, jumlah kasus *Stunting* di Indonesia tercatat sebanyak 21,6%. Indonesia punya tingkat *Stunting* paling tinggi di dunia. *Stunting* di kota Yogyakarta tahun 2022 yaitu 1,225 kasus yang ada di kelurahan. Hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan asupan gizi yang optimal (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Kasihan I tahun 2024, tercatat sebanyak 566 anak mengalami permasalahan gizi, dengan presentase sebesar 19,35%. Dari jumlah tersebut, terdapat 113 anak yang mengalami *Stunting* (3,86%), 166 anak mengalami *Wasting* (5,67%), dan 287 anak mengalami *Underweight* (9,81%).

Memperkenalkan MP-ASI pada waktu yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Namun, salah

satu penyebab utama terlambatnya pemberian Makanan Pendamping ASI adalah minimnya pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi untuk bayi. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam pemberian makanan, orang tua cenderung memberikan berbagai jenis makanan sekaligus dan beragam setiap hari. Selain itu, ibu sering lupa bahkan tidak memeriksa keamanan makanan tersebut, hanya berasumsi bahwa makanan itu cocok untuk anak (Oktavianto et al., 2021).

Pemberian MP-ASI yang tepat masih menjadi tantangan, terutama karena kurangnya pemahaman ibu mengenai hal tersebut. Ketidaktepatan dalam menyajikan MP-ASI, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, berpotensi menyebabkan malnutrisi atau kekurangan gizi pada anak. Kurangnya wawasan ibu seputar MP-ASI secara langsung dapat memicu masalah gizi. Kesalahan dan sikap tidak tepat ibu dalam memberikan MP-ASI juga turut memengaruhi status gizi balita, sehingga menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Lantip Meliana Pancarani et al., 2017). Ibu memperoleh informasi mengenai MP-ASI dari berbagai sumber seperti media massa, tradisi turun-temurun dari keluarga, serta petugas kesehatan, dan hal ini turut memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Lebih dari itu, sekitar 58-60% ibu balita di Indonesia menggunakan media sosial lebih dari 3 jam perhari (Winarsih et al., 2020). Pada tahun 2023, pengguna tiktok di Indonesia diperkirakan mencapai antara 100 hingga 127 juta jiwa, menjadikan negara ini sebagai biasis pengguna tiktok terbesar di dunia. Selain itu, jumlah pengguna Instagram pada awal tahun 2023 tercatat sekitar 89 juta orang. Penggunaan media sosial tersebut sering dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk melalui platform seperti YouTube.

Memberikan MP-ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang semakin meningkat, tetapi juga mengenalkan mereka pada berbagai rasa dan tekstur makanan. Proses ini memainkan peran penting dalam melatih kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi dengan makanan baru, sebagai fondasi menuju pola makan yang lebih bberagam di masa depan. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sangat memengaruhi cara berpikir dan kepedulian dalam menyajikan asupan yang sesuai bagi anak. Dengan pemahaman yang baik, ibu dapat memilih

bahan makanan, mengolahnya secara tepat dan higienis, sehingga mendukung kesehatan optimal serta perkembangan anak (Sari et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024, tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan menunjukkan variasi antar provinsi, beberapa bahkan belum mencapai target nasional. Di sisi lain, masih banyak balita usia 6 hingga 24 bulan yang belum menerima MP-ASI sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Badan Pusat Statistik, 2018). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini (sebelum bayi berusia 6 bulan) dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya produksi ASI akibat berkurangnya frekuensi dan intensitas menyusui, serta potensi gangguan system pencemaran seperti peningkatan resiko diare, dehidrasi, dan bahkan alergi karena system pencemaran bayi yang belum matang. Sebaliknya, jika MP-ASI diberikan terlalu lambat (setelah usia 7 bulan), anak berisiko mengalami gagal tumbuh, kekurangan zat besi, dan gangguan dalam proses tumbuh kembangnya (Rosnah et al., 2016).

Pada penelitian (Nasution et al., 2023) dijelaskan bahwa pemenuhan asupan izi yang memadai merupakan asupan gizi yang tidak tepat pada masa penting pertumbuhan seperti dikenal sebagai periode emas yang merupakan satu di antara unsur utama penyebab *Stunting* pada anak. Berbagai penelitian mengindikasikan keterkaitan signifikan antara tingkat asupan nutrisiserta kasus *stunting* di kalangan balita, mengaskan bahwa kurannya asupan gizi dapat menghambat perkembangan fisik serta kognitif anak yang menyebabkan risiko lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dalam memberikan nutrisi yang cukup pada anak.

Upaya intervensi yang diupayakan oleh pemerintah, salah satu tindakan yang diterapkan untuk menangani permasalahan ini adalah melalui peningkatan edukasi kepada para ibu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, factor utama yang menyebabkan penerapan MP-ASI yang tidak sesuai standar di kalangan warga atau kelompok adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan di Shinasha, mengungkapkan bahwa secara global, Penyediaan makanan pelengkap ASI atau *complementary feeding* merupakan tahap krusial yang diimplementasikan diseluruh

dunia untuk mendukung pertumbuhan anak usia 6-24 bulan, periode yang diidentifikasi sebagai jendela penting untuk mencegah *stunting* dan memastikan perkembangan optimal. Hanya sekitar 39% bayi di negara berkembang yang diperkenalkan MP-ASI tepat saat usia mencapai 6 bulan. Kekurangan ini berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian anak, dengan estimasi lebih dari 10 juta balita di bawah 2 tahun meninggal setiap tahunnya akibat praktik MP-ASI yang tidak sesuai standar (Al-Mutairi & Sulaiman, 2021).

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, sebanyak 10 ibu balita telah diwawancarai, dan dari jumlah tersebut, 3 orang tidak mengetahui informasi mengenai MP-ASI. Selain itu, 2 ibu belum memahami tekstur MP-ASI yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, serta 2 ibu lainnya berpersepsi kurang positif terhadap informasi MP-ASI. Beberapa ibu enggan menelaah isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) karena menganggap informasinya bersifat monoton dan statis, misalnya anjuran pemberian makanan selingan berupa cemilan ringan yang memiliki kandungan *monosodium glutamat* (micin). Alasan memilih Puskesmas Kasihan I menjadi tempat yang akan dilakukan penelitian adalah masalah Kesehatan anak seperti masalah gizi pada balita masih tinggi dengan data menunjukkan kasus gizi buruk, gizi kurang, *wasting*, *stunting* dan *underweight*. Kondisi ini memberikan peluang untuk penelitian yang dapat berkontribusi pada perbaikan status kesehatan Masyarakat. Dengan masalah yang ada di Puskesmas Kasihan I merupakan Lokasi yang strategis dan mendukung untuk pelaksanaan penelitian di bidang kesehatan. Berdasarkan temuan tersebut di Puskesmas Kasihan I, peneliti merasa terdorong melaksanakan sebuah penelitian dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Informasi MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI pada Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I, Yogyakarta (2025).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu berkaitan dengan sikap yang dimilikinya terhadap informasi MP-ASI dengan cara memberikan MP-ASI kepada Balita berusia 6-24 bulan.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi MP-ASI berhubungan dengan tata cara pemberian MP-ASI pada balita berusia 6 hingga 24 bulan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI
- b. Menganalisis sikap ibu mengenai informasi tentang MP-ASI
- c. Mengambarkan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah pemahaman penelitian di bidang informasi pengetahuan terkait pemberian MP-ASI pada bayi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat, terutama dalam hal memberikan edukasi dan pengawasan yang lebih baik terkait memberikan MP-ASI yang sesuai kepada ibu dengan anak berusia 6 hingga 24 bulan.

- b. Bagi Para Ibu yang memiliki Anak Berusia 6 hingga 24 Bulan

Memberikan usul kebijakan terhadap penyuluhan serta edukasi ibu tentang MP-ASI, mengoptimalkan program intervensi yang efisien demi meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu tentang Makanan Pendamping ASI.

- c. Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini memperlihatkan kemampuan atau peluang yang signifikan dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai instansi yang

mengkhususkan diri dalam Kesehatan Masyarakat, kebidanan, dan ilmu gizi. Temuan dari penelitian ini berguna sebagai acuan awal untuk memperluas atau meningkatkan materi pembelajaran yang lebih tepat dalam penyampaian informasi mengenai MP-ASI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi menggali lebih lanjut beragam aspek yang berperan dalam membentuk cara orang tua atau pengasuh melaksanakan pemberian nutrisi MP-ASI sebagai makanan pelengkap bagi anak selain ASI, termasuk factor ekonomi, sosial, budaya, pengetahuan, serta akses terhadap informasi dan layanan kesehatan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

E. Keeslian Penelitian  
Tabel 2.1 Keeslian Penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Métode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengasui Pemberian ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting di RW 09 Desa Sumpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut (Indonesia)	Winasari Devi, Santi Rijani, dan Nugraha	Penelitian deskriptif kuantitatif populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berjumlah 135 orang. Sampel sebanyak 57 (33%) responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi rentan usia 6-14 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai instrumen, terdiri dari data karakter responden, kuisioner pengetahuan serta kuisioner sikap (20 pertanyaan) yang dikaji adalah	Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, Sebagian besar responden (68%) yang cukup mengasui MP-ASI, dan sebagian responden memiliki skor positif terhadap pemberian MP-ASI.	1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengasui Pemberian MP-ASI pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu pada informasi MP-ASI di Buku KIA. 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengasui Pemberian MP-ASI Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan. 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di RW 09 Desa Sumpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta 4. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuisioner pengetahuan dibuat dengan pilihan yang benar dan salah, sedangkan kuisioner sikap menggunakan skala likert yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Uji Validitas dan Reliabilitas kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Sedangkan, dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan <i>error-sectional</i> , Populasi yang diteliti adalah Ibu dengan Balita Usia 6-24 Bulan, dengan sampel dipilih menggunakan <i>Acidental Sampling</i> . 5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dengan total sampel 57 responden yang dipilih berdasarkan inklusi. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan. 6. Pada Penelitian terdahulu hasilnya disarankan untuk responden bisa lebih memperhatikan nutrisi anak dan bayi sesuai usia azar

pengembangan dan pemenuhan nutrisi tercukupi dan menghindari terjadinya *stunting* atau malnutrisi serta memahami dalam metode pemberian MP-ASI dengan mengikuti pengajaran yang banyak diberikan ketika aktivitas Poyamda. Pada Penelitian terdahulu juga tidak terdapat Penguaman Buku KIA dan akan dilakukan pada Penelitian saat ini.

1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu yakni Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Pada Penelitian saat ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap IBU Tentang Informasi MP-ASI di Buku KIA.
2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan.
3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
4. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian analitik korelatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasinya adalah seluruh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, yang berjumlah 81 Orang. (*Random Sampling*) Penelitian saat ini menggunakan penelitian *Observasional* dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi yaitu Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dan sampel dipilih melalui *Acidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

pendidikan, jumlah pekerjaan, jumlah anak, waktu pemberian MP-ASI dan informasi tentang MP-ASI.

2. Penelitian ini mengungkapkannya bahwasanya Ibu yang memiliki pengetahuan baik primer berupa data sebanyak 57 orang (70,4%). Sementara itu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (29,6%). Seluruhnya diketahui bahwa mayoritas responden Kota yang memiliki sikap pemberian MP-ASI baik dengan kriteria sebanyak 33 orang (40,7%). Namun, dengan jumlah 81 sampel dan sikap pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 18 responden (22,2%). Dari Teknik *Random Sampling*. Data penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami tentang betapa pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Nina Hertina, Ni Putu Susiadhayani, Astri Pimilih, Faramida Sandra Irawan (2023)

Penelitian ini menggunakan data kuesioner. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Anak usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung (Indonesia)

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung (Indonesia)

distribusi frekuensi ASI kepada bayi. sampel penelitian Kurang nya pengetahuan dengan responden tentang pemberian MP-ASI menggunakan SPSS sebagian besar di (Statistical Product and Service karena kurang and mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.

3. Hubungan Netty Enalia Penelitian ini adalah Hasil Penelitian ini Pengetahuan dan Sikap Ibu Rohana, Elysabeth dan Sibah. (2023) korelasi dengan penelitian analitik menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI dan Makanan Pendamping ASI tergolong baik dengan 26 data variabel (56,6%) dependen dan memiliki variabel independen yang baik. Selain itu, di ambil pada waktu yang baik. Sikap Ibu yang bersamaan. sikap Ibu tergolong Pengumpulan data positif, dengan 32 dilakukan dengan responden (69,6%) menggunakan kuesioner dan baik terhadap Pemberian analisis Chi-Square. Makanan Pendamping ASI.
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu. Pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Sikap Ibu terhadap informasi di Buku KIA.
2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita.
3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
4. Metode yang dipergunakan pada Penelitian terdahulu adalah Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Pada Penelitian saat ini penelitian *Observasional* dengan desain *Cross-Sectional* Populasi Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dan Sampel secara *Acridental Sampling*.
5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-23 Bulan. Pada Penelitian saat ini yaitu Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.

4. **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi di Banda Aceh (Indonesia)**  
**Liza Turrahmi, Sufriani (2021)**  
 Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain dan secara umum Cross-Sectional dan Teknik pengembalian sampel menggunakan metode Non-Probability Sampling dengan cara Proportional Sampling dan Teknik Snowball Sampling.
1. Hasil dari Penelitian ini yaitu Pengetahuan Ibu memiliki kategori baik, dengan desain dan secara umum pemberian perilaku makanan berada di kategori kurang baik.
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Usia Ibu. Pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Sikap Ibu terhadap informasi di Buku KIA.  
 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Perilaku Pemberian Makanan Bayi. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan.  
 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam, Banda Aceh. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.  
 4. Penelitian sebelumnya mengadopsi desain Pra-Eksperimental dengan metode One Group Pretest-Post Test, dengan populasi terdiri dari Anak Usia 2-5 Tahun dan Ibu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Technik Snowball Sampling* dengan *Proportional Sampling* dari setiap Desa. Sedangkan studi yang akan mendatang menggunakan Desain *Cross-Sectional*. Populasi yang diteliti adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dengan pemilihan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.  
 5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.
5. **Maternal Knowledge and Complementary Feeding Practices and Their Relationship with Nutritional Status Among Children 6-23 Months Old in**  
**Manuku et al. (2020)**  
 The study used a cross-sectional design with 289 mothers/caregivers of children aged 6-23 months. The instrument used were who standard questionnaires and anthropometric knowledge was not although most mothers had high knowledge about complementary feeding. Only 3.9% of children achieved the minimum acceptable diet (MAD) indicator. The study also concluded that maternal knowledge was not
1. *The independent Variable in the previous study (Manuku et al. 2020) was Maternal Knowledge on complementary feeding. In the current study, the independent variables are Mother's Knowledge about complementary, feeding and Mother's Attitude toward the information in the KIA Book*  
 2. *The Dependent Variable in the previous study was the Nutritional Status of Children, measured using anthropometric indicators (weight, stunting, underweight). In the current study, the dependent variables is the Practice of Complementary Feeding in toddlers aged 6-24 months.*

Pastoral  
Community of  
Marzabit  
County, Kenya.  
A Cross-  
Sectional Study

measurements to directly proportional to assess children's and the practice of nutritional status. In the current study, the location is in a more urban health service setting. Pukharnaz Kasihan I, Yogyakarta, Indonesia. The Research Design in the previous study was a community-based cross-sectional study, with 289 mother-child pairs selected using two-stage cluster random sampling. In the current study, a cross-sectional analytic observational design is also used, with respondents selected using accidental sampling based on inclusion and exclusion criteria. Respondents in the previous study were Mothers or Primary Caregivers of Children aged 6-23 months, including both breastfeeding and non-breastfeeding children. In the current study, the respondents are specifically Mothers who have children aged 6-24 months.

3. The Location of the previous study was in the pastoral community of Laitimia Sub-county, Marzabit County, Kenya, which is a food-insecure region.

In the current study, the location is in a more urban health service setting. Pukharnaz Kasihan I, Yogyakarta, Indonesia.

4. The Research Design in the previous study was a community-based cross-sectional study, with 289 mother-child pairs selected using two-stage cluster random sampling.

In the current study, a cross-sectional analytic observational design is also used, with respondents selected using accidental sampling based on inclusion and exclusion criteria.

5. Respondents in the previous study were Mothers or Primary Caregivers of Children aged 6-23 months, including both breastfeeding and non-breastfeeding children.

In the current study, the respondents are specifically Mothers who have children aged 6-24 months.

1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan ibu, Pekerjaan ibu, dan Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Pada penelitian saat ini Pengetahuan dan Sikap ibu.

2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI balita usia 6-24 bulan.

3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Poyandu Balita Dewi Santika Kecamatan Tandes Surabaya. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.

4. Penelitian ini, Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Total Random Sampling Sedangkan, studi mendatang akan menggunakan Accidental Sampling Populasi yang diteliti adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dengan pemilihan sampel menggunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.

6. Penelitian ini Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan sebagian besar penelitian ini adalah dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini yang pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah pengetahuan total menggunakan total random sampling instrument yaitu pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang telah di uji.

6. Determiman (Pipit Mulyah, Dyah Amarnun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastono, Sri Wahyuni Sitepu, 2020) memiliki anak usia 6-24 bulan. Besar pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah pengetahuan total menggunakan total random sampling instrument yaitu pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang telah di uji.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Didasarkan pada desain penelitian, pengkaji membuat rencana yang terorganisir untuk seluruh penelitian. Karena mengatur dan mengontrol kerangka kerja penelitian, ini juga disebut sebagai struktur. Dalam desain penelitian, perlu dibuat model atau metode yang digunakan bertujuan untuk menerapkan variabel dalam penelitian, dengan menetapkan jenis serta karakteristik masing-masing variable, termasuk hubungan diantara variable-variabel tersebut. Selain itu, rancangan penelitian ini juga berperan sebagai bagian dari pendekatan strategis dan memberikan kontribusi dalam perumusan langkah-langkah penelitian yang sistematis secara garis besar untuk melaksanakan kerangka kerja dan rencana penelitian. Oleh karena itu, pengkaji dapat memastikan bahwa masalah penelitian ditangani dengan benar, dengan cara yang tepat, serta bahwa variable tersebut dapat dikendalikan (Wirawan, 2023).

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kuantitatif yang dilakukan melalui metode pendekatan *analitik observasional* menggunakan rancangan *cross-sectional*. Peneliti melakukan penelitian ini sekaligus melakukan pengamatan dan observasi pada variable bebas dan variable terikat. Peneliti berminat menggunakan *cross-sectional* karena peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan sikap ibu terkait MP-ASI, serta pemberiannya untuk anak usia 6-24 bulan. Pendekatan ini lebih efisien secara waktu dan sumber daya, serta cocok digunakan dalam penelitian lapangan seperti Puskesmas, karena tidak perlu melakukan observasi berulang dalam waktu jangka panjang. Selain itu, desain ini sangat umum digunakan dalam penelitian perilaku, terutama untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel sebagai dasar intervensi edukatif.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian : Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta
2. Waktu Penelitian : 24 Mei – 7 Juni 2025

57  
**C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

**1. Populasi**

Didalam penelitian yang dilakukan ini, populasinya yaitu ibu dengan anak berumur antara 6 sampai 24 bulan yang termasuk dalam cakupan layanan Puskesmas Kasihan I.

**2. Sampel**

Sampel merupakan sebuah kelompok dimana jumlahnya relative lebih sedikit dari populasi yang dipilih dan yang dipakai sebagai penelitian (Sugiyono, 2020).

Sampel ditetapkan berdasarkan persyaratan inklusi dan eksklusi yang telah dirumuskan sebelumnya :

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Usia balita 6-24 bulan
- 2) Ibu menyatakan kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini
- 3) Ibu memiliki kemampuan dalam memahami bacaan dan menyusun tulisan.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Ibu dengan gangguan kognitif atau komunikasi
- 2) Bayi yang mempunyai penyakit *Cerebral Palsy (CP)*

Pada studi ini, populasi sasaran terdiri dari sosok ibu yang mengasuh anak berusia 6 hingga 24 bulan dan terdaftar di Puskesmas Kasihan I. Selanjutnya, jumlah sampel akan diitung menggunakan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020). Rumus Slovin dipakai guna menetapkan ukuran sampel dari populasi sesuai dengan tingkat ketepatan yang ditentukan perhitungan sampel dilakukan dengan penggunaan Rumus Slovin yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dituliskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden dalam penelitian.

N = Total populasi yang menjadi sasaran.

E = Presentase batas toleransi kesalahan (error) dalam pengambilan sampel yang tergolong layak digunakan.

e : 0,1

Nilai e ditetapkan sebesar 0,1 atau 10% sesuai dengan ketentuan dalam penggunaan rumus Slovin.

Studi ini menyertakan ibu dengan anak berumur 6 sampai 24 bulan sebanyak 821. Presentase kelonggaran yang digunakan yaitu 10% dan hasil perhitungannya dilakukan pembulatan demi keakuratan, dalam studi ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{821}{(1 + 821 \times (0,1 \times 0,1))} \\&= \frac{821}{(1 + 821 \times 0,01)} \\&= \frac{821}{(1 + 8,21)} \\&= \frac{821}{9,21} \\&= 89,14 \text{ dibulatkan } 90 \text{ Ibu Balita}\end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel ditetapkan sebanyak 90 orang ibu balita yang berada dalam lingkup cakupan pelayanan Puskesmas Kasihan I.

### 3. Teknik Sampling

Studi ini digunakan Teknik *Non Probability Sampling* merupakan metode pemilihan sampel menggunakan pendekatan acak, dimana sampel ditentukan menurut kriteria atau kemudahan akses yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga beberapa individu mungkin tidak pernah berkesempatan dipilih (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* digunakan untuk mengambil sampel dari responden dengan melibatkan responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan saat proses pengambilan data berlangsung.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian mengacu pada elemen-elemen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji serta menarik suatu

kesimpulan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hubungannya antar variabel, variable dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) :

Istilah lain yang digunakan untuk variabel ini meliputi stimulus, prediktor, pemicu, atau anteseden. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan untuk menyebutkannya adalah variabel bebas atau variabel otonom. Variabel independen berfungsi sebagai factor penyebab yang memengaruhi atau mendorong terjadinya perubahan pada variable dependen. Dalam studi ini, variable independen yang dimaksud adalah pengetahuan serta sikap Ibu terhadap Informasi MP-ASI.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) :

Variabel ini kerap disebut sebagai variable hasil, kriteria, atau dampak yang muncul, yang dalam istilah Bahasa Indonesia dikenal sebagai variable terikat, yakni komponen yang tingkatannya ditentukan oleh perubahan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah perilaku atau praktik dalam pemberian MP-ASI kepada balita.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**E. Definisi Operasional**

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1.	<p><b>Variabel Independen:</b>                      Pengetahuan ibu merupakan Tingkat wawasan yang dimiliki oleh seorang ibu terkait cara memberikan Makanan Penamping ASI (MP-ASI).</p> <p>Pengertian ibu diteliti oleh peneliti menggunakan instrumen yaitu Kuesioner yang berisi pertanyaan yang harus di isi responden untuk mengetahui pengetahuan (MP-ASI).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan instrumen dengan pilihan jawaban Benar dan Salah.                      Kode 3 = Baik (apabila responden menjawab benar 76%-100%).                      Kode 2 : Cukup (apabila responden menjawab benar 56%-75%)                      Kode 1 = Kurang (apabila responden menjawab benar &lt;56%) (Faizah, 2020).</p>	<p>10 Pertanyaan Pengetahuan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah.                      Kode 3 = Baik (apabila responden menjawab benar 76%-100%).                      Kode 2 : Cukup (apabila responden menjawab benar 56%-75%)                      Kode 1 = Kurang (apabila responden menjawab benar &lt;56%) (Faizah, 2020).</p>	<p>10 Pertanyaan Pengetahuan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah.                      Kode 3 = Baik (apabila responden menjawab benar 76%-100%).                      Kode 2 : Cukup (apabila responden menjawab benar 56%-75%)                      Kode 1 = Kurang (apabila responden menjawab benar &lt;56%) (Faizah, 2020).</p>	Nominal
2.	<p>Sikap ibu tentang informasi MP-ASI.</p> <p>Sikap ibu merupakan respon yang ditunjukkan oleh ibu terkait informasi MP-ASI.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu Kuesioner yang berisi pertanyaan yang harus di isi responden untuk mengetahui sikap.</p>	<p>19 Pertanyaan Sikap dengan pilihan jawaban SS, S, KS, TS. Kode 2 = Sikap positif (jawaban benar 60%-100%), Kode 1 = Sikap negatif (jawaban benar &lt;60%). Pertanyaan negatif : SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4.</p>	<p>19 Pertanyaan Sikap dengan pilihan jawaban SS, S, KS, TS. Kode 2 = Sikap positif (jawaban benar 60%-100%), Kode 1 = Sikap negatif (jawaban benar &lt;60%). Pertanyaan negatif : SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4.</p>	Ordinal

Ordinal	<p>3. <b>Variabel Dependen:</b> Praktik Pemberian MP-ASI pada Balita.</p> <p>Pemberian Pendamping ASI makanan yang diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan.</p> <p>Makanan ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan.</p> <p>Penilaian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang disusun secara terstruktur dan berisi pernyataan yang harus diisi oleh responden. Untuk mengetahui bagaimana pemberian MP-ASI pada balita.</p>	<p>14 pertanyaan Dengan pilihan jawaban Selalu/Sering/Kadang-kadang/Tidak pernah).</p> <p>Tepat = jawaban responden benar 75%-100%</p> <p>Kurang tepat = jawaban responden benar &lt;75 %</p> <p>Pertanyaan positif: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang = 2, Tidak pernah = 1.</p> <p>Pertanyaan negatif: Selalu = 1, Sering = 2, Kadang = 3, Tidak pernah = 4.</p>
---------	---	---

## E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Penelitian atau Instrumen

Peneliti memakai jenis kuesioner sebagai alat ukur, dimana pertanyaannya diadaptasi dari penelitian terdahulu. Dalam studi ini, terdapat dua instrument yang digunakan:

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang disusun secara sistematis, berisi jumlah pertanyaan yang disusun dengan tujuan mengumpulkan informasi penting dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi terkait tingkat pemahaman, pandangan, dan perilaku terkait pelaksanaan praktik dalam memberikan MP-ASI diadaptasi dari instrumen milik (Faizah, 2020) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan praktik dalam memberikan pemenuhan kebutuhan makanan tambahan selain ASI untuk anak berusia 6 hingga 24 bulan di Posyandu Dewi Sartika, Wilayah Tandes, Surabaya. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, sebagai berikut :

##### 1) Kuesioner Data Responden atau Informasi Demografi

Kuesioner ini merupakan alat penelitian yang disusun oleh para ahli dengan tujuan menggumpulkan data mengenai identitas responden. Penelitian memberikan keleluasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas ibu dan anak, seperti informasi dasar mengenai ibu dan anak, termasuk nama, usia, alamat tempat tinggal, serta nomor telepon.

##### 2) Kuesioner Pengetahuan Ibu terhadap Informasi MP-ASI

Instrument kuesioner untuk mengukur pengetahuan terdiri atas 10 butir pertanyaan. Pertanyaan dengan jawaban yang sesuai atau tepat di beri skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Sementara itu, untuk pertanyaan yang bersifat negative, jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat ditentukan kriteria sesuai tingkat pengetahuan ibu mengenai makanan Pendamping ASI

sebagai berikut, kategori **baik** jika skornya antara rentang 76% hingga 100% dikategorikan sebagai baik, 56% hingga 75% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan dikatakan kurang apabila persentasenya berada di bawah 56%.

3) Kuesioner Sikap Ibu terhadap Informasi MP-ASI

Terdapat pertanyaan sebanyak 19 dalam kuesioner sikap ada empat pilihan responden memberikan tanggapan dengan pilihan **Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju**. Untuk pertanyaan positif, skor ditetapkan berdasarkan kriteria berikut: skor 4 menunjukkan sangat setuju, 3 berarti setuju, 2 mewakili kurang setuju, dan 1 menandakan tidak setuju. Sementara itu, untuk pernyataan negatif, skornya dibalik jawaban sangat setuju diberikan skor 1, setuju diberi skor 2, kurang setuju memperoleh skor 3, dan tidak setuju dinilai 4. Total skor dari pertanyaan positif dan negatif dijumlahkan, kemudian dibagi dengan total skor maksimal keseluruhan dan dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase sikap. Dalam proses pengolahan data, peneliti akan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu analisis.

4) Kuesioner Praktik Pemberian MP-ASI

Instrumen kuesioner ini mencakup 14 butir pertanyaan yang terkait dalam proses praktik pemberian MP-ASI, yang mencakup lima aspek utama, variasi jenis bahan makanan, tingkat tekstur, tahap usia pemberian, ukuran porsi, frekuensi penyajian, serta pedoman pelaksanaannya. Penilaian terhadap jawaban positif menggunakan skala skor diberikan berdasarkan frekuensi jawaban, skor penilaian ditetapkan sebagai berikut yaitu skor 4 diberikan apabila responden jawab selalu mendapatkan skor 3, sering mendapatkan skor 2, dan 1 untuk kadang-kadang. Sementara itu, untuk pertanyaan-pertanyaan berikutnya dengan muatan negatif, penilaian dilakukan dengan membalik skala, dengan ketentuan, kategori selalu memperoleh skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang mendapat skor 3, dan tidak pernah memperoleh skor 4.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Data Primer

Dalam studi ini menggunakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada responden. Informasi primer atau data didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh para ibu dari anak berumur antara 6 hingga 24 bulan.

### b. Data Sekunder

Dalam studi ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup jumlah ibu dengan anak balita dengan rentang usia 6 sampai 24 bulan.

## F. Pelaksanaan Penelitian

Studi ini telah memperoleh persetujuan berupa pembebasan etik yang diberikan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta No. Skep/136/KEP/V/2025. Adapun tahapan studi ini adalah:

### 1. Persiapan

- a. Peneliti mengkaji literatur dari berbagai sumber jurnal.
- b. Peneliti mengajukan proposal judul untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
- c. Melakukan prosedur bimbingan dan setelah ACC judul, dokumen perisinan diajukan oleh peneliti sebagai syarat pelaksanaan studi atau pengumpulan data awal, serta mengurus durat permohonan izin studi pendahuluan dengan nomor : KTI/008/Keb-S1/II/2025 ke Dinas Kesehatan Bantul, sebelum membawa surat ke Puskesmas Kasihan I terlebih dahulu peneliti membuat surat penghantar dari kampus yang dibuat oleh Akademik Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan (S-1) yang dituju ke Dinas Kesehatan Bantul.
- d. Sebelum melakukan studi pendahuluan, peneliti menunggu surat dari Dinas Kesehatan selama 7 Hari, setelah surat izin keluar peneliti membawa surat

- pengantar ke Puskesmas Kasihan I untuk permohonan izin melakukan studi pendahuluan.
- e. Setelah izin disetujui, peneliti menunggu untuk melakukan studi pendahuluan pada saat jadwal imunisasi dan melakukan pembayaran untuk studi pendahuluan.
  - f. Sebelum melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Kasihan I, peneliti melakukan perjanjian dengan petugas puskesmas untuk membuat janji temu
  - g. Untuk mengumpulkan responden, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ibu balita yang ada saat jadwal imunisasi. Wawancara yang dilakukan peneliti memungkinkan sampel untuk mewakili karakteristik populasi dan menentukan jumlah responden di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta.
  - h. Melakukan pendataan terhadap <sup>71</sup>ibu dengan anak dalam rantang usia 6-24 bulan pada bulan Maret 2025.
  - i. Menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, kajian teori, metode penelitian, serta melakukan konsultasi setiap bab dengan dosen pembimbing.
    - 1) <sup>14</sup>BAB I menyajikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan orisinalitas karya.
    - 2) BAB II memuat pembahasan mengenai teori-teori yang relevan, kerangka konsep, serta pernyataan hipotesis yang telah disusun.
    - 3) BAB III merinci metodologi penelitian yang digunakan.
  - j. Peneliti melangsungkan bimbingan serta perbaikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
  - k. Peneliti melakukan cek plagiasi di perpustakaan.
  - l. Melakukan ujian proposal pada Rabu, 16 April 2025.
  - m. Melaksanakan revisi atau penyempurnaan proposal penelitian berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan tim penguji.

## 2. Pelaksanaan

- a. Setelah surat dari Dinas Kesehatan keluar, peneliti membawa surat ke Puskesmas Kasihan I Bantul untuk mendapat persetujuan penelitian.
- b. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menunggu surat administrasi untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kasihan I selama 4 Hari.
- c. Studi ini berlangsung di Puskesmas mulai 24 Mei hingga 7 Juni 2025 di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan 4 kali penyebaran kuesioner dengan 90 responden.
- d. Peneliti membentuk tim terdiri dari tiga enumerator. Sebelum pelaksanaan, peneliti Bersama tim melakukan penyamaan persepsi mengenai penjelasan *informed consent* dan tata cara pengisian kuesioner.
- e. Peneliti beserta tim menerapkan pendekatan langsung guna memperoleh persetujuan dari responden serta memberikan bantuan proses pengisian kuesioner guna mencapai jumlah responden yang diargetkan. Dalam kegiatan ini, bidan nunung turut membantu peneliti dalam menjaring responden.
- f. Peneliti melakukan perkenalan diri pada calon responden, memperlihatkan surat izin penelitian, menyampaikan tujuan dan maksud penelitian disampaikan kepada responden, serta meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Sebelum diberikan kuesioner peneliti sudah memberi arahan kepada responden terkait berlangsungnya penelitian yang dijalankan.
- g. Pada hari pertama 24 Mei 2025, dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung berupa *hard copy*. Peneliti membagikan kuesioner pada ibu dengan anak balita yang berusia antara 6 hingga 24 bulan pada saat jadwal imunisasi. Peneliti menemani responden saat mengisi kuesioner dan membantu memberi penjelasan terkait makna pernyataan bila responden mengalami kesulitan dalam memahaminya. Pada hari pertama pelaksanaan penelitian, diperoleh 38 responden.
- h. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti akan langsung memberikan souvenir sebagai apresiasi atas kerjasama untuk pengisian kuesioner.

- i. Pada hari kedelapan, kesebelas, dan kelima belas (31 Mei, 3 Juni, dan 7 Juni), peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada responden pada saat jadwal imunisasi. Setelah diisi, kuesioner diserahkan kembali ke peneliti guna dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh, guna memastikan bahwa semua bagian telah terisi dengan lengkap dan tidak ada yang terlewat. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 14, kemudian 15, dan 23 pada hari akhir penyebaran.
  - j. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi para ibu balita dalam mengisi kuesioner, peneliti memberikan *souvenir* sebagai ungkapan terima kasih.
  - k. Kemudian seluruh data yang telah terkumpul akan analisis menggunakan SPSS.
  - l. Selanjutnya peneliti menyusun hasil penelitian dan konsul dengan dosen pembimbing.
3. Penyusunan Laporan
- a. Kuesioner yang sudah diisi dicatat pada lembar pengumpulan data, kemudian dilakukan proses memeriksa data, pemberian kode, tabulasi, entri data, dan uji statistika.
  - b. Langkah berikutnya melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai cara penyajian data serta pemilihan literatur yang relevan dan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh.
  - c. Penyusunan BAB IV, yang mencakup temuan penelitian dan analisisnya, dilakukan dengan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis didukung oleh tabel dan disajikan secara terperinci, serta membahas temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.
  - d. Pada BAB V, disusun ringkasan temuan dan rekomendasi yang diambil dari permasalahan pada BAB IV, serta memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan temuan penelitian.

## G. Metode Pengolahan dan Analisis Data<sup>45</sup>

### 1. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data mencakup pengubahan data yang awalnya data mentah menjadi data yang dapat dipahami dan meminimalkan data yang kurang akurat akan dianalisis oleh peneliti guna memastikan validasinya serta mengurangi kemungkinan ketidaktepatan informasi (Wirawan, 2023).

#### a. Memeriksa Data

Memeriksa data adalah proses dimana mengevaluasi kualitas data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Pemeriksaan data ini dilakukan untuk memastikan data yang akan digunakan untuk mengambil keputusan. Kegiatan ini mencakup pengecekan terhadap isian kuesioner, kejelasan tulisan agar mudah dipahami, kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban, konsisten jawaban, serta penyutungan data guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan analisis dan penghapusan data yang tidak memenuhi kriteria analisis.

#### b. Pemberian Kode

Pemberian kode merupakan tahap dimana peneliti menetapkan kode khusus bagi setiap responden untuk mempermudah proses penyajian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem kode :

##### 1) Usia Ibu

- a) <20 Tahun : 0
- b) 20-35 Tahun : 1
- c) >35 Tahun : 2

##### 2) Usia Balita

- a) 6-8 Bulan : 1
- b) 9-11 Bulan : 2
- c) 12-24 Bulan : 3

##### 3) Pendidikan Terakhir

- a) SD : 1
- b) SMP : 2
- c) SMA : 3

- d) S1 : 4
- 4) Pekerjaan
  - a) Buruh : 1
  - b) Swasta : 2
  - c) PNS : 3
  - d) Tidak Bekerja : 4
- 5) Membaca Buku KIA
  - a) Ya : 1
  - b) Tidak : 2
- 6) Akses Informasi
  - a) Bidan di Puskesmas : 1
  - b) YouTube : 2
  - c) Instagram : 3
  - d) Tiktok : 4
- 7) Pengetahuan
  - a) Kode 1 : Kurang
  - b) Kode 2 : Cukup
  - c) Kode 3 : Baik
- 8) Sikap
  - a) Kode 1 : Sikap Negatif
  - b) Kode 2 : Sikap Positif
- 9) Praktik Pemberian MP-ASI
  - a) Kode 1 : Tidak Sesuai
  - b) Kode 2 : Sesuai

**c. Tabulasi**

**Tabulasi** berarti mengelompokkan dan menata data ke dalam susunan table yang diberikan kode untuk memudahkan menganalisis dan menginterpretasikan data.

**d. Entri Data**

Entri data merupakan hasil dari proses awal berupa pemasukan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam system computer guna dilakukan

pengolahan lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti dimasukkan ke dalam basis data computer atau table utama yang akan digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

## 11 2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses tahapan menganalisis data yang telah dikumpulkan. analisis ini bertujuan memahami hasil penelitian secara mendalam dan terarah. Untuk menguji kebenaran hpotesis penelitian serta memperoleh Kesimpulan menyeluruh yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu terkait (Wirawan, 2023). Jenis data yang dihimpun untuk penelitian ini mencakup :

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dipergunakan dalam mendriskripsikan karakteristik variabel (Wirawan, 2023). Variabel independent dalam penelitian yang dilakukan ini mencakup pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi MP-ASI sehingga data terkait akan disajikan dalam analisis univariat yaitu menggunakan distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk persentase. Karakteristik responden dianalisis dengan pertimbangan usia anak balita, sejauh mana ibu memahami dan bersikap terhadap pemberian MP-ASI, serta kebiasaan yang diterapkan dalam pelaksanaannya.

### b. Analisis Bivariat

Kegunaan analisa bivariat ini digunakan untuk dapat memahami jika pemahaman dan padangan ibu mengenai MP-ASI. Analisis yang akan digunakan yaitu Uji Statistic Chi-Square digunakan guna menilai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai informasi MP-ASI dengan praktik memberikan MP-ASI. Dalam analisis bivariat, data terlebih dahulu akan diuji untuk mengetahui apakah berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran data. Melalui analisis distribusi data, peneliti dapat menentukan apakah nilai tengah yang paling tepat untuk mewakili suatu variabel adalah median atau mean. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai p-value lebih dari 0,005, mencerminkan bahwa masing-masing kelompok data memiliki asal yang

berbeda dalam populasi dengan varian yang serupa (homogen). Sebaliknya, Ketika nilai p-value berada pada atau dibawah angka 0,005, hal tersebut mengindikasikan bahwa data menunjukkan signifikansi statistik diperoleh dari populasi yang memiliki keragaman varians atau tidak bersifat homogen.

Peneliti akan memakai Kuesioner sebagai uji bivariat guna melakukan perbandingan rata-rata dua variabel yang saling berhubungan. Analisis ini dilaksanakan menggunakan *chi-square* guna mengevaluasi keterhubungan yang menunjukkan hubungan bermakna antara setiap variabel bebas dan variabel tergantung yang memiliki skala data nominal maupun ordinal. Pengujian ini dilakukan dengan menerapkan rumus *Chi-Square* :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$Df = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Nilai *Chi square* (uji kai kuadrat)

$f_o$  : Frekuensi diamati (observasi)

$f_h$  : Frekuensi yang diinginkan (ekspektasi)

Df : Derajat kebebasan, menggunakan rumus perhitungan : (jumlah baris - 1) x (jumlah kolom - 1)

K : Banyaknya kolom

B : Banyaknya baris

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas KAasih I, Bantul, Yogyakarta dengan melibatkan 90 ibu dari anak yang berada pada berusia 6 hingga 24 bulan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada para ibu yang memiliki anak berusia antara 6 sampai 24 bulan. Puskesmas Kasihan I adalah salah satu fasilitas kesehatan tingkat awal terletak di Jl. Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tempat penelitian Puskesmas Kasihan I cukup strategis. Puskesmas Kasihan I memiliki layanan yang disediakan meliputi poli umum, poli gigi, pelayanan KIA, unit gizi, imunisasi, fasilitas laboratorium, dan berbagai program kesehatan masyarakat seperti Posyandu dan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan. Puskesmas turut memanfaatkan buku KIA sebagai sarana komunikasi dan edukasi bagi ibu yang memiliki balita, khususnya dalam hal perawatan anak serta pelaksanaan MP-ASI yang tepat. Dengan dukungan tenaga kesehatan yang cukup serta adanya program-program kesehatan yang berkesinambungan, Puskesmas Kasihan I dianggap sebagai lokasi yang representatif untuk melakukan penelitian terkait praktik pola pemberian MP-ASI dan sejauh mana ibu memahami serta bersikap terhadap informasi MP-ASI.

##### 2. Analisis Data

###### a. Analisis Univariat

###### 1) Karakteristik Responden

Dalam studi ini, terdapat 90 partisipan yang terdiri dari ibu-ibu dengan balita berusia 6 hingga 24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi di area kerja Puskesmas Kasihan I, yang berlokasi di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penjabaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden****Karakteristik Responden**

<b>Umur</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<20 Tahun	2	2,2
20-35 Tahun	53	58,9
>35 Tahun	35	38,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Usia Balita</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
6-8 Bulan	11	12,2
9-11 Bulan	22	24,4
12-24 Bulan	57	63,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
SD	13	14,4
SMP/SLTP	25	27,8
SMA/SLTA	47	52,2
Perguruan Tinggi	5	5,6
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Buruh	17	18,9
Pegawai Swasta	35	38,9
PNS	4	4,4
Tidak Bekerja	34	37,8
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Membaca Buku KIA</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Ya	45	50,0
Tidak	45	50,0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Akses Informasi MP-ASI</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Bidan di Puskesmas	43	38,9%
Youtube	44	55,6%
Tiktok	3	3,3%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya karakteristik usia mayoritas responden (53 orang atau 58,9%) berada dalam kelompok usia 20-35 tahun, dan usia <20 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 2 responden (2,2%), dan usia >35

tahun sebanyak 35 responden (38,9%). Karakteristik usia balita 12-24 bulan dengan jumlah paling banyak 57 balita (63,3%), usia balita 9-11 bulan 22 balita (24,4%), dan paling sedikit pada usia balita 6-8 bulan dengan jumlah 11 balita (12,2%). Karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu Swasta berjumlah 35 responden (38,9%), tidak bekerja sebanyak 34 responden (37,8%), sebanyak 17 responden (37,8%) bekerja sebagai Buruh, sementara jumlah responden yang bekerja sebagai PNS paling sedikit, yakni 4 orang (4,4%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu SMA berjumlah 47 responden (52,2%), sebanyak 13 responden (14,4%) berpendidikan terakhir di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan sebanyak 25 responden (27,8%) berpendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), dan paling sedikit S1 5 responden (5,6%). Jumlah responden yang tidak membaca informasi MP-ASI dari buku KIA adalah 45 orang (50,0%) dan yang membaca buku KIA sebanyak 45 responden (50,0%). Dari seluruh responden, mayoritas sebanyak 44 orang (55,6%) mengaku memperoleh informasi seputar MP-ASI melalui YouTube. Semenara itu, 43 responden (38,9%) menyatakan bahwa mendapatkan pengetahuan dari bidan di Puskesmas. Di posisi terbawah, hanya 3 responden (3,3%) yang menyebutkan TikTok sebagai sumber informasi.

4.2 Tabel Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian MP-ASI

Pengetahuan	f	%
Kurang	40	44,4
Cukup	28	31,1
Baik	22	24,4
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 pengetahuan responden yang kurang sebanyak 40 responden (44,4%), cukup 28 responden (31,1%), dan yang baik sebanyak 22 responden (24,4%).

4.3 Tabel Sikap Ibu Tentang Informasi MP-ASI

Sikap	f	%
Negatif	50	55,6
Positif	40	44,4
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 sikap responden negatif sebanyak 50 responden (55,6%) dan yang positif sebanyak 40 responden (44,4%).

#### 4.4 Tabel Sikap Ibu Tentang Informasi MP-ASI

Praktik Pemberian MP-ASI	f	%
Kurang Tepat	46	51,1
Tepat	44	48,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.4 Pemberian MP-ASI kurang sebanyak 46 responden (51,1%) dan tepat sebanyak 44 responden (48,9%).

#### b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Informasi MP-ASI Terhadap Praktik Pemberian MP-ASI Menggunakan *Uji Chi Square*

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan ibu tentang Informasi MP-ASI Terhadap Praktik Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan

Pengetahuan Ibu * Praktik Pemberian MP-ASI Crosstabulation				
Tingkat Pengetahuan Ibu	Kurang Tepat (f)	Tepat (f)	Total (f)	<i>Uji Chi-Square</i>
Kurang	40	0	40	0,000
Cukup	4	24	28	
Baik	2	20	22	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>90</b>	

Hasil *Uji Chi Square* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan informasi terhadap praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, yaitu 73%, memberikan MP-ASI secara tepat, sedangkan hanya sekitar 23% ibu dengan pengetahuan kurang yang melakukannya, sisanya tidak memberikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi

berkontribusi secara signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI yang tepat.

- 2) Hubungan Sikap Ibu tentang Informasi MP-ASI terhadap Praktik Pemberian MP-ASI Menggunakan Uji Chi Square

**Tabel 4.4 Hubungan Sikap Ibu tentang Informasi Dengan Praktik Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan**

Sikap Ibu * Praktik Pemberian MP-ASI Crosstabulation				
Sikap Ibu	Kurang Tepat (f)	Tepat (f)	Total (f)	Uji Chi-Square
Negatif	33	17	50	
Positif	13	27	40	
				0,002
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>90</b>	

Hasil dari Uji Chi-Square menunjukkan  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap informasi MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta. Sebanyak 54% ibu dengan sikap positif menerapkan MP-ASI secara tepat, dibandingkan hanya 6% dari ibu dengan sikap negative. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan niat untuk melakukan praktik yang benar. Analisis statistic pun menguatkan adanya hubungan antara sikap positif dengan pelaksanaan MP-ASI yang tepat.

## B. Pembahasan

### I. Karakteristik Responden

#### a. Usia Ibu

Berdasarkan data pada tabel 4.1 mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 53

orang (58,9%). Penemuan ini konsisten dengan hasil studi Farida (2023), yang juga <sup>55</sup> menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yakni sebanyak 31 orang (88,6%). Hasil ini konsisten berdasarkan studi yang diselenggarakan oleh (Raniati et al., 2023), yang menyatakan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap perkembangan anak dan asupan makanannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata, anak yang lahir dari ibu <sup>14</sup> dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun memperoleh nilai pada aspek perkembangan kognitif dan sosioemosional yang <sup>14</sup> menunjukkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang <sup>73</sup> berusia di atas 35 tahun. Selain itu, diperkuat oleh penelitian oleh Lee (2021) mereka menemukan bahwa ibu di rentang usia 20-35 tahun cenderung memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya, yang juga mengungkapkan bahwa mengindikasikan bahwa rentang umur 20-35 tahun adalah periode optimal untuk kehamilan. Usia ini tidak hanya dikaitkan dengan kondisi fisik yang lebih mendukung kehamilan dan persalinan, tetapi juga dengan kesiapan mental dan emosional yang lebih baik untuk menjadi orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu hamil, terutama yang berada dalam rentang usia ini, untuk memaksimalkan hasil kehamilan yang sehat dan positif (Farida, 2023)

b. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk terkait aspek kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan tabel 4.1 responden dengan pendidikan SMA berjumlah 47 (52,2%) yang mendominasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden akan lebih terbuka terhadap informasi dan edukasi kesehatan. Pendidikan SMA juga sering kali menjadi batas minimum untuk akses ke berbagai informasi kesehatan yang lebih luas, termasuk pemanfaatan layanan kesehatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Jeong et al., 2021) ibu dengan individu dengan Pendidikan dasar hingga menengah

pertama (SD/SMP/SMA) biasanya memiliki akses yang jauh lebih terbatas terhadap informasi kesehatan dan lebih mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi edukasi yang disampaikan.

Menurut (Ahmad et al., 2019), semakin rendah tingkat Pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang terbatas. Begitu pula, ibu dengan Pendidikan di tingkat SMA, SMP, atau SD menunjukkan risiko lebih tinggi untuk memiliki sikap yang kurang tepat dibandingkan ibu dengan latar belakang Pendidikan Diploma atau Sarjana. Minimnya informasi yang diperoleh serta rendahnya tingkat Pendidikan sebagian besar ibu kemungkinan menjadi faktor yang menyulitkan mereka dalam mengakses informasi. Hal ini dapat berkontribusi pada tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam program edukasi kesehatan dan pada akhirnya, kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas jawaban yang keliru terkait cara pemberian, tekstur, frekuensi, serta porsi MP-ASI yang seharusnya disesuaikan dengan usia bayi. Mereka menemukan bahwa program edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemahaman responden, termasuk mereka yang berpendidikan rendah, dapat efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, di dalam penyusunan materi edukasi akan mudah dipahami oleh berbagai kelompok pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua ibu balita, terlepas dari tingkat pendidikannya, dapat menerima dan memanfaatkan informasi yang diberikan dengan baik.

c. Pekerjaan

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa kebanyakan responden bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 35 orang (38,9%), sebanyak 34 responden (37,8%) melaporkan tidak bekerja, 17 responden (18,9%) bekerja sebagai buruh, dan paling sedikit yaitu PNS, hanya 4 orang (4,4%). Dengan demikian, mayoritas ibu balita ternyata memiliki pekerjaan. Berdasarkan penelitian, jenis pekerjaan responden termasuk faktor yang mampu mempengaruhi cara pemberian MP-ASI. Dalam penelitian ini, responden terbanyak berasal dari

kalangan pekerja swasta sebesar 38,9%. Ibu yang bekerja di sektor swasta atau sebagai buruh umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga perhatian terhadap pemberian makanan pada bayi menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam sebagaimana diungkap oleh Wawan dan Dewi (2020), bekerja didefinisikan sebagai kegiatan yang merupakan aktivitas yang menyita waktu dan dapat memengaruhi kehidupan keluarga, termasuk dalam hal mengasuh anak. Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan seseorang setiap hari sebagai bagian dari kehidupan sehari-harinya. Pekerjaan ibu-ibu ternyata berpengaruh signifikan terhadap kehidupan keluarga. Ketika ibu yang masih menyusui ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, hal ini sering menyebabkan jadwal menyusui yang tidak ideal dan tidak konsisten. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pelayanan kesehatan sebaiknya menyediakan konseling khusus bagi ibu yang bekerja dianjurkan untuk lebih selektif dalam pola pemberian MP-ASI secara tepat dan berkelanjutan. Menurut (Rahayu et al., 2024), penelitian di Jawa menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki praktik MP-ASI dengan variasi gizi yang rendah. Hal ini berdampak pada berkurangnya kemungkinan anak memenuhi standar keanekaragaman makanan minuman, dibandingkan dengan anak yang ibunya tidak bekerja.

d. Akses Informasi MP-ASI

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa sumber informasi ibu terkait pemberian MP-ASI tidak hanya berasal dari Buku KIA. Mayoritas responden memperoleh informasi melalui YouTube sebanyak 44 orang (38,9%), kemudian dari bidan Puskesmas sebanyak 43 orang (37,8%), sedangkan yang paling sedikit adalah melalui TikTok, yakni hanya 3 responden (3,3%). (Lantip Meliana Pancarani et al., 2017) menegaskan bahwa jika seseorang memperoleh informasi gizi dari tenaga kesehatan, informasi tersebut dipastikan benar, seperti pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan disertai MP-ASI mulai usia 6 bulan. Namun, di lapangan ditemukan pula responden yang mendapatkan informasi MP-ASI dari media sosial seperti YouTube dan

TikTok, yang meskipun memebrikan contoh praktik pemberian MP-ASI, belum tentu sesuai karena kondisi tiap bayi berbeda. Disisi lain, meskipun informasi yang benar sudah diperoleh, penerapannya kadang masih kurang tepat atau bahkan tidak diterapkan sama sekali. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Notoatmodjo, 2018), yang menyatakan bahwa proses kognitif dalam mengenali suatu objek atau stimulus melalui akal pikiran melibatkan tiga tahap, yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan pembentukan keputusan.

## 2. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-25 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 22 ibu (24,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 28 ibu (31,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 40 ibu (44,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa banyak ibu masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang cara pemberian MP-ASI. Keadaan ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner, dimana mayoritas ibu memberikan jawaban salah pada pertanyaan nomor 9, yaitu "untuk memperkenalkan makanan baru kepada bayi, mulailah dengan satu jenis terlebih dahulu, lalu tunggu sekitar empat hari sebelum memberikan jenis lainnya" jumlah jawaban salah pada pertanyaan ini paling tinggi dibandingkan pertanyaan lainnya, yang mencerminkan masih rendahnya pemahaman ibu terkait prinsip dasar dalam memperkenalkan MP-ASI kepada bayi di Puskesmas Kasihan I mengenai pemberian MP-ASI masih rendah dan masih banyak kurang informasi.

Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik. Ibu sudah memahami secara tepat isi MP-ASI. Ibu yang berpengetahuan baik menyadari bahwa bayi yang belum mencapai usia 6 bulan harus diberi ASI eksklusif saja, tanpa tambahan makanan atau minuman lain karena sistem pencernaannya belum siap menerima makanan lain. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik pula kualitas pemberian MP-ASI kepada anak. Namun, pengetahuan tersebut sering kali hanya sebatas teori, banyak ibu yang sudah tahu tentang MP-AS, tetapi belum menerapkannya dalam praktik

nyata. Hal ini terutama terjadi pada ibu <sup>2</sup> muda yang belum memiliki banyak pengalaman merawat anak.

Penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya (Faizah, 2020), bahwa rendahnya pengetahuan ibumeningkatkan resiko tiga kali lipat pemberian MP-ASI sebelum <sup>60</sup> bayi berusia 6 bulan, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan ibu sering kali berkalitan erat dengan rendahnya jenjang Pendidikan, dimana semakin rendah Pendidikan, semakin sulit bagi ibu menerima dan memahami informasi baru. Studi inimengungkapkan <sup>10</sup> bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian MP-ASI. Lebih lanjut, studi Chairatul (2017) melaporkan bahwa banyak ibu tidak memahami kapan dan jenis MP-ASI yang tepat untuk bayi mereka, sehingga ketidaktahuan ini bias menimbulkan masalah kesehatan bagi si kecil. Secara keseluruhan, jelas bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh Pendidikan, berperan <sup>35</sup> penting dalam praktik pemberian MP-ASI. Ketidaktahuan soal waktu dan jenis MP-ASI yang tepat masih menjadi persoalan utama yang berpotensi membahayakan kesehatan bayi.

Jika pengetahuan mengenai seiring peningkatan pemberian MP-ASI, maka kemungkinan menghindari <sup>21</sup> pemberian MP-ASI kepada bayi dapat berkurang secara signifikan. Sebagai solusi, diharapkan para ibu mau mempelajari panduan praktik <sup>61</sup> pemberian MP-ASI pada anak usia 6 hingga 24 bulan. Selain itu, petugas kesehatan sebaiknya meningkatkan frekuensi dan kualitas penyuluhan melalui berbagai metode, dan membagikan leaflet yang berisi informasi lengkap tentang pemberian MP-ASI.

### 3. <sup>33</sup> Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-25 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

<sup>4</sup> Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data bahwa sikap ibu dalam pemenuhan <sup>1</sup> MP-ASI untuk balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta menunjukkan 50 orang (55,6%) memiliki sikap negative, sedangkan 40 orang (44,4%) menunjukkan sikap positif. Dengan demikian, mayoritas ibu memiliki sikap negatif terhadap informasi MP-ASI serta penerapannya dalam pemberian MP-ASI. Hasil penelitian (Herlina et al., 2023) di Bandar Lampung

menunjukkan bahwa ketika tingkat pemahaman ibu meningkat, sikap mereka terhadap pemberian MP-ASI juga cenderung lebih baik. Sikap dan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan pedoman akan membantu bayi mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Peneliti mengasumsikan bahwa terdapat 40 ibu yang menunjukkan pandangan mendukung terhadap praktik MP-ASI. Berdasarkan data pada kuesioner pernyataan nomor 1 "Pemberian MP-ASI boleh diberikan pada usia 6 bulan". Terdapat 38 ibu menjawab sangat setuju, 25 ibu setuju, 17 ibu kurang setuju, dan 10 ibu tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu telah mengembangkan sikap yang baik terkait waktu pemberian MP-ASI, meskipun masih ada sebagian yang belum sepenuhnya memahami. Pada pernyataan nomor 7, yaitu "bayi usia >6 bulan tidak memerlukan makanan pendamping ASI", sebanyak 29 ibu menyatakan tidak setuju, 24 ibu kurang setuju, 19 ibu setuju, dan 17 ibu sangat setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu memahami bahwa bayi berusia diatas 6 bulan memang memerlukan MP-ASI, namun ada kelompok kecil yang masih berpendapat sebaliknya. Rata-rata ibu yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah ibu yang pendidikannya SMA/SLTA. Sehingga pendidikan ibu mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu yang berpendidikan rendah mengetahui informasi tentang pemberian MP-ASI dari keluarga, teman, dan media sosial seperti tiktok. Menurut (Notoadmodjo, 2012), proses terbentuknya sikap terhadap suatu objek atau rangsangan melalui tiga tahap utama yakni membentuk pemahaman, membentuk opini, dan mengambil keputusan.

Menurut (Wijayanti et al., 2019) apabila seseorang tidak memiliki pengalaman dalam suatu objek psikologis, maka kemungkinan besar akan muncul sikap negatif terhadapnya. situasi yang memicu emosi turut mempercepat pembentukan sikap tersebut. Dengan adanya lebih banyak informasi, seorang ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk mempraktikkan pemberian MP-ASI secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku atau sikap ibu berkaitan erat dengan informasi yang mereka terima atau cari. Dukungan

informasi yang baik dari buku, tenaga kesehatan, maupun media lainnya, terbukti menjadi faktor utama dalam mempengaruhi wawasan dan sikap ibu mengenai pemberian MP-ASI. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sebaiknya petugas kesehatan atau kader Bersama keluarga memberikan dukungan yang optimal dalam pelaksanaan pemberian MP-ASI. Menurut (Syaiful et al., 2020), semakin tinggi jenjang Pendidikan seseorang, semakin cepat mereka menangkap dan menerima informasi baru dan mengubah sikap mereka. Sikap seseorang mencerminkan pemahaman yang diperoleh, dan dalam konteks ini, responden menjadi lebih dasar betapa pentingnya pemberian MP-ASI untuk bayi.

Penelitian (Widani et al., 2025) menemukan bahwa sebanyak 47 responden atau sekitar 72,3% menunjukkan sikap negative terkait pemberian MP-ASI, sedangkan hanya 18 responden (27,7%) yang memiliki sikap positif. Sikap dan keyakinan seorang ibu sangat memengaruhi pelaksanaan pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai pedoman. Oleh karena itu, penting bagi ibu memiliki sikap yang positif terhadap informasi MP-ASI agar penerapannya dapat tepat, mengingat sikap merupakan landasan utama dalam membentuk tindakan ibu terkait pemberian Makanan Pendamping ASI.

#### 4. Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4, diketahui bahwa sebanyak 44 ibu (48,9%) memberikan MP-ASI dengan tepat, sementara 46 ibu (51,1%) memberikan MP-ASI secara kurang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu belum sepenuhnya menerapkan pelaksanaan pemberian makanan pelengkap selain ASI (MP-ASI) dengan tepat. Dari hasil kuesioner mengenai praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan, pertanyaan nomor 4 "saya memberikan makanan pertama kali saat sebelum berusia 6 bulan". 3 ibu menjawab "selalu", 13 ibu "sering", 14 ibu "kadang-kadang", dan 60 ibu "tidak pernah". Jawaban ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu sudah memahami waktu yang tepat untuk memulai pemberian MP-ASI. Namun, pada pernyataan nomer 9 "saya memberikan makan anak saya dengan frekuensi 3-4 kali dalam sehari ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan dengan potongan kecil saat

bayi berusia 9-12 bulan” terdapat 36 ibu menjawab “tidak pernah”, 32 ibu menjawab “kadang-kadang”, 21 ibu menjawab “sering”, dan 1 ibu menjawab “selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum melaksanakan pemberian MP-ASI sesuai anjuran. Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar responden yang menjawab “tidak pernah” bekerja sebagai karyawan swasta, sehingga mereka kurang memperhatikan pelaksanaan MP-ASI atau tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan makanan secara tepat.

Menurut (Mutuku et al., 2020), semakin ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian makanan pendamping, hal tersebut tidak selalu diterjemahkan ke dalam praktik yang tepat, akibatnya, kondisi gizi anak tidak menunjukkan perbaikan. Oleh karena itu, sangat penting ibu mendapatkan informasi yang akurat tentang pemberian makanan pendamping untuk mendorong praktik pemberian MP-ASI yang benar. Selain itu, dukungan keluarga yang terarah juga terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pemberian makanan pendamping.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Jika diberikan pada waktu yang kurang tepat, dapat memicu berbagai gangguan kesehatan, terutama pada system pencernaan seperti diare, konstipasi, infeksi usus, dan masalah serupa. Menurut (Novianti et al., 2021), ketika ibu memberikan MP-ASI dengan benar, anak cenderung memiliki status gizi yang baik. Sebaliknya, jika ibu tidak mengikuti pedoman pemberian makanan pendamping ASI, kemungkinan status gizi anak menjadi kurang meningkat secara signifikan.

##### 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis terhadap 90 responden di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta menggunakan SPSS versi 22 dan Uji Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,000, yang mengindikasikan adanya korelasi signifikan hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI. Temuan dari (Syarifuddin & Najmi, 2020) memperkuat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Hal ini

dipengaruhi oleh karakteristik demografis para ibu, terutama yang berada pada usia produktif 26-35 tahun, yaitu fase dewasa muda dimana perhatian lebih difokuskan pada diri sendiri dan keluarga. Pada rentang usia tersebut, perubahan kognitif serta psikologis yang signifikan terjadi, berkaitan dengan latar belakang Pendidikan dan status pekerjaan. Di samping itu, jenjang Pendidikan juga memiliki peran penting yaitu semakin tinggi latar belakang Pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam menyerap informasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Rahmi & Al-Rahmad, 2023) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu sekitar 70% dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menerapkan praktik MP-ASI yang kurang tepat. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikan  $p = 0,007$  ( $p < 0,005$ ), sehingga secara ilmiah terbukti adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan, Kabupaten Bireun. Pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan terhadap berbagai objek menggunakan panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, dimana sebagian besar informasi diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian (Widani et al., 2025) menemukan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Praktik Bidan Mandiri Sri Diana, Medan (nilai  $p = 0,000$ ). Selanjutnya, (Wulansari & Astuti, 2018) menyatakan bahwa cara media menyampaikan informasi sangat memengaruhi seberapa baik responden memahami pemberian MP-ASI. Akses yang mudah terhadap informasi membantu percepatan pemahaman baru. Namun, ibu yang mendapatkan informasi langsung dari petugas kesehatan atau melalui posyandu umumnya memperoleh pemahaman lebih mendalam dibanding mereka yang mengandalkan media sosial. Oleh karena itu, media yang digunakan ibu sangat berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan mereka.

(Winarsih et al., 2020) menekankan pentingnya ibu meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka mengenai cara pemberian MP-ASI yang benar. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang

telah terkategori baik cenderung lebih konsisten dalam menjalankan praktik pemberian MP-ASI secara tepat.

Berbagai faktor seperti usia, tingkat Pendidikan, status pekerjaan, pengalaman sebelumnya, akses terhadap informasi memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki wawasan yang kurang mencukupi tentang MP-ASI. Untuk itu, pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap, baik dari sisi tekstur maupun porsi. Penyesuaian kepadatan dan jumlah sajian perlu dilakukan berdasarkan kesiapan bayi dalam menerima makanan baru. Awalnya, bayi diberikan makanan dengan tekstur cair dan lembut, kemudian setelah keterampilan mengunyah dan gerak lidah berkembang, dapat dilanjutkan dengan MP-ASI semi-padatan. Makanan padat dimulai diperkenalkan saat bayi sudah tumbuh gigi dan siap untuk mengunyah lebih kompleks. Temuan (Sartika, 2020) menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pemahaman ibu dengan cara pemberian MP-ASI dini ( $p < 0,05$ ), menguatkan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik praktik MP-ASI yang diberikan.

6. Hubungan Sikap Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta dari 95 responden, analisis menggunakan SPSS 22 dan Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai  $p$  value = 0,002, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan praktik pemberian MP-ASI. Temuan ini senada dengan penelitian (Aliyadani & Muhsin, 2022), yang menegaskan bahwa sikap positif ibu sangat berperan dalam memfasilitasi kebersihan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan standar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Brahmana & Siahaan, 2023) yang melaporkan adanya kaitan signifikan antara sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Cinta dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, dengan nilai  $p = 0,000$  berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan studi (Syarifuddin & Najmi, 2020) di Gampong Lambaroh, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya,

ditemukan bahwa sikap ibu berhubungan secara signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI ( $p = 0,0005$ ). Artinya, semakin positif sikap ibu terhadap MP-ASI, semakin tepat juga penerapan pemberiannya dalam keseharian.

Penelitian ini mendukung temuan (Widani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara sikap ibu dan praktik pemberian MP-ASI pada bayi berusia 6-24 bulan di Praktik Bidan Mandiri Sri Diana, Medan, dengan  $p = 0,001$ . Keselarasan ini juga didukung oleh studi (Nurhayati et al., 2021) di Puskesmas Melati, Serdang Bedagai, yang mengindikasikan kaitan antara perilaku ibu serta penerapan MP-ASI pada bayi di daerah tersebut.

Sikap yang baik, yang didasarkan pada pengetahuan, akan memunculkan perilaku yang sesuai. Dalam hal ini pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Namun, untuk mendorong perubahan praktik ini, dibutuhkan motivasi tambahan dari berbagai pihak, seperti yang diungkapkan oleh (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

#### 7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merujuk pada berbagai hambatan atau kekurangan yang dihadapi selama proses riset. Pada studi ini, peneliti menemui beberapa kendala, yaitu :

- a. Ibu yang tidak bersedia ikut serta dalam penelitian.
- b. Kurangnya pemahaman responden dalam pengisian dapat menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Penelitian yang dilaksanakan di di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Yogyakarta, yang menasar ibu-ibu dengan balita berusia 6-24 bulan, dari pembahasan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu berusia 25-30 tahun, yang mencapai 53 responden (58,9%). Usia tersebut sangat ideal karena secara psikologis dan biologis, sang ibu dinilai telah mencapai kematangan yang cukup untuk merawat dan membesarkan anak. Penelitian beragam menemukan bahwa ibu usia 20 hingga 35 tahun cenderung lebih peka terhadap kebutuhan anak dan lebih cepat memahami informasi mengenai gizi anak. Berdasarkan usia balita, paling banyak 12-24 bulan sebanyak 57 balita (63,3%). Usia antara 12 dan 14 bulan merupakan tahap yang sangat penting dalam pemberian makanan pendamping ASI, sebab selama periode ini kebutuhan gizi anak meningkat tajam sebelum mereka mulai mengkonsumsi sepenuhnya tepat. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yang mencapai 47 responden (52,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai swasta, yaitu sebanyak 35 responden (38,9%). Berdasarkan metode akses informasi, responden menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 44 orang atau 48,9% menggunakan YouTube sebagai sumber informasi mengenai MP-ASI. Sebaliknya, hanya 3 responden (3,3%) yang memperoleh informasi melalui TikTok. Selain itu, data menunjukkan keseimbangan dalam hal pembacaan buku KIA 45 responden (50%) membacanya, sedangkan 45 responden lainnya (50%) tidak. Responden termasuk ibu dewasa, balita dalam fase tumbuh, dengan latar Pendidikan menengah dan status pekerjaan membutuhkan metode edukasi yang sederhana, visual, dan interaktif. Penggunaan YouTube terbukti memberikan penguatan pengetahuan dan praktik MP-ASI secara efektif.

2. Terdapat pengetahuan ibu tentang informasi MP-ASI dalam praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan sebanyak 22 ibu dengan pengetahuan baik (24,4%), 28 ibu berpengetahuan cukup (31,1%), dan 40 ibu berpengetahuan kurang (44,4%). Pengetahuan yang kurang sering disebabkan oleh terbatasnya akses ibu terhadap berbagai sumber informasi, ditunjang oleh tingkat Pendidikan yang umumnya rendah dan minimnya kesempatan memperoleh penyuluhan langsung dari tenaga medis.
3. Dari total 90 responden, 40 menyikapi pemberian MP-ASI dengan positif, ibu menunjukkan kesiapan dan komitmen. Sementara 50 ibu menunjukkan sikap negatif, termasuk keraguan, resistensi, atau kurangnya keyakinan dalam melaksanakannya.
4. Dalam praktik pemberian MP-ASI kepada bayi usia 6-24 bulan, ditemukan bahwa sebanyak 44 kali pelaksanaan dianggap sesuai, sedangkan 46 pelaksanaan lainnya dinyatakan kurang tepat.
5. Hasil analisis menggunakan Uji Chi-Square terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI pada balita usi a6-24 bulan menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p-value* = 0,000, yang berada dibawah ambang signifikan 0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternative ( $H_a$ ) dapat diterima. Ini menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistic antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI pada balita tersebut. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan tingkat pelaksanaan MP-ASI yang tepat cukup tinggi sekitar 73%, sedangkan yang berpengetahuan kurang hanya sekitar 11-23% yang melakukan praktik baik, sementara sisanya 67-89% masih belum tepat. Hal ini menegaskan bahwa semakin paham seorang ibu tentang MP-ASI, semakin besar kemungkinannya untuk menerapkan cara pemberian yang sesuai. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak optimal dalam pelaksanaan MP-ASI. Studi-studi sebelumnya juga menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI.
6. Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan hasil nilai

*Asymp. Sig. (2-tailed)* atau  $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima. Hubungan ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan bermakna antara pengetahuan ibu dan bagaimana ibu mempraktikkan pemberian Makanan Pendamping ASI bagi anak usia 6-24 bulan. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan seorang ibu semakin tepat pula cara ibu melaksanakan pemberian MP-ASI pada bayinya.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Diharapkan dapat memperkuat pendampingan langsung, melatih tenaga kesehatan dan kader secara berkala, menyajikan informasi dengan media interaktif, memperjelas alur penggunaan serta melibatkan keluarga. Puskesmas Kasihan I dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil dan orang tua balita.

##### 2. Bagi Responden Ibu Yang Memiliki Balita Usia 6-24 Bulan

Penelitian ini menekankan pentingnya validitas informasi ketika ibu balita memberikan MP-ASI. Ibu disarankan memperoleh edukasi dari sumber terpercaya seperti buku KIA yang mengandung panduan lengkap tentang MP-ASI. Selain itu, konsultasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas atau fasilitas sejenis sangat dianjurkan agar praktik pemberian Makanan Pendamping ASI untuk balita usia 6-24 bulan sesuai dengan standar.

Bagi ibu yang sudah menerapkan praktik MP-ASI dengan baik, penting untuk mempertahankan dan meneguhkan praktik tersebut, serta tidak mudah terpengaruh informasi yang kurang akurat dari lingkungan sekitar. Langkah ini diperlukan untuk meminimalkan risiko alergi pada anak dan memastikan pemberian MP-ASI tetap aman dan bermanfaat.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani disarankan untuk mengintegrasikan materi terkait pengetahuan tentang praktik pemberian MP-ASI yang baik dan benar, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan

promosi kesehatan dan ilmu kebidanan. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa dalam menciptakan intervensi edukasi yang efektif di masa depan.

Institusi bisa dijadikan pedoman melalui temuan penelitian ini dalam pengembangan kurikulum atau modul pembelajaran terkait praktik pemberian MP-ASI. <sup>16</sup> Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap praktik kebidanan. Selain itu, temuan dari studi ini bias menjadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih besar atau dengan variabel tambahan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden atau memperpanjang durasi observasi guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari pengetahuan dan pandangan ibu terhadap informasi MP-ASI dalam buku KIA terhadap praktik pemberian MP-ASI. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan subjek melibatkan ibu yang memiliki kondisi kesehatan tertentu, sehingga memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian tersebut juga dapat mempertimbangkan komponen lain yang turut memengaruhi praktik pemberian makanan pendamping selain ASI, seperti dukungan dari keluarga atau pengalaman sebelumnya.

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pada Informasi MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Yogyakarta Tahun 2025

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>19</b> %	<b>13</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to <b>Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id">repository.stikeshangtuah-sby.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	Submitted to <b>Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>Sri Widani, Siti Arofah Siregar, Tria Anita, Tharisa Ramadhani, Titik Azizah Nasution, Weni Sri Wahyuni. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Mp-Asi dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan", Malahayati Nursing Journal, 2025</b> Publication	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	Submitted to <b>Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

9	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id">ejournal.annurpurwodadi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Susi Ermayani. "Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan", JURNAL KEBIDANAN, 2021 Publication	<1 %
16	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://perpustakaan.bsm.ac.id">perpustakaan.bsm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

22	Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://ojs.fdk.ac.id">ojs.fdk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
30	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
31	Bekti Joko Yulianto, Denny Prasetyo, Yoga Pratama, Firmansyah Firmansyah, Tria Nur Andini. "HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI)", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2019 Publication	<1 %
32	<a href="http://artikelkamilima.files.wordpress.com">artikelkamilima.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repo.upertis.ac.id">repo.upertis.ac.id</a> Internet Source	<1 %

34 Laily Nur Aisiyah, Senny Weyara Dienda Saputri, Aisyah Nur Atika, Reski Yulina Widiastuti. "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 6 Sampai 24 Bulan Ditinjau dari Pemberian ASI Eksklusif", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2024  
Publication

<1 %

35 Mia Srimiati, Friska Melinda. "Tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2020  
Publication

<1 %

36 Noraini, Putri Fauziah Bilqis, Rusmini Yanti. "Relationship Between Mother's Knowledge and Diversity of Complementary Feeding Aged 6-23 Month in Karang Mekar Village Banjarmasin City", Jurnal Riset Pangan dan Gizi, 2025  
Publication

<1 %

37 Submitted to Universitas Nasional  
Student Paper

<1 %

38 repository.uin-suska.ac.id  
Internet Source

<1 %

39 repository.unusa.ac.id  
Internet Source

<1 %

40 Submitted to Universitas Negeri Semarang  
Student Paper

<1 %

41 ejournal3.undip.ac.id  
Internet Source

<1 %

42 etheses.uin-malang.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

43 Eko Heryanto. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 <1 %

Publication

---

44 Hernawati Romauli Samosir, Fatmawaty Saputri, Eunike Stefhani Buulolo, Eva Zhurnita Simangunsong et al. "Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester Tiga Tentang Edukasi ASI Eksklusif", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2025 <1 %

Publication

---

45 [teknik.univpancasila.ac.id](http://teknik.univpancasila.ac.id) <1 %

Internet Source

---

46 Efi Nur Hayati, Suesti Suesti. "GAMBARAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS UMBULHARJO I KOTA YOGYAKARTA", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2025 <1 %

Publication

---

47 Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas <1 %

Student Paper

---

48 [core.ac.uk](http://core.ac.uk) <1 %

Internet Source

---

49 [ecampus.poltekkes-medan.ac.id](http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id) <1 %

Internet Source

---

50 [jurnal.poltekkespalembang.ac.id](http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id) <1 %

Internet Source

---

51 [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id) <1 %

Internet Source

---

52 Eka Fuziarti, Isnaniah Isnaniah, Yuniarti Yuniarti. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020", *Jurnal Skala Kesehatan*, 2020  
Publication

<1 %

53 Nina Herlina, Ni Putu Sudiadnyani, Astri Pinilih, Faramitha Sandra Irawan. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG", *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 2023  
Publication

<1 %

54 Submitted to Universitas Tadulako  
Student Paper

<1 %

55 bimiki.e-journal.id  
Internet Source

<1 %

56 e-skripsi.umpp.ac.id  
Internet Source

<1 %

57 repository.itspku.ac.id  
Internet Source

<1 %

58 Made Yudha Asrithari Dewi, I Nengah Kapti. "PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA ANAK USIA 6-24 BULAN", *Jurnal Medika Malahayati*, 2024  
Publication

<1 %

59 Maria Fatima Bara, Tuti Asrianti Utami, Wilhelmus Hary Susilo. "Pengaruh Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI Dini dengan

<1 %

Kejadian Stunting di Puskesmas X",  
Malahayati Nursing Journal, 2025

Publication

---

60 Submitted to United International University <1 %  
Student Paper

---

61 id.123dok.com <1 %  
Internet Source

---

62 jom.htp.ac.id <1 %  
Internet Source

---

63 relawanjurnal.id <1 %  
Internet Source

---

64 repository.usu.ac.id <1 %  
Internet Source

---

65 repository2.unw.ac.id <1 %  
Internet Source

---

66 Endah Indrawati, Nita Puspita, Mutiara Citra Arofah. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2024 <1 %  
Publication

---

67 Novita Lumban Tobing, Verawaty Fitrinelda Silaban, Nurabidah Siregar, Nur Keumala Hasibuan et al. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengolahan Makanan Bergizi dengan Upaya Pencegahan Stunting di Poskesdes Lumban Ina Ina Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara", Malahayati Nursing Journal, 2025 <1 %  
Publication

---

68 dspace.umkt.ac.id <1 %  
Internet Source

69	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
70	Alvian Merza Radi Putra, Melania Wahyuningsih, Fajarina Lathu. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020 Publication	<1 %
71	Baiq Fitria Rahmiati, Anthony Anggrawan, Nurul Hidayah, Junendri Ardian, M. Thontowi Jauhari, Wenny Wijaya. "Workshop Menu MP-ASI untuk Menjaga Status Gizi Balita di Kota Mataram", ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
72	Shinta Choiriyah. "HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN BUDAYA DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BALITA USIA 0 - 24 BULAN", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2024 Publication	<1 %
73	<a href="http://ilimu.blogspot.com">ilimu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://perpusnwu.web.id">perpusnwu.web.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://renirana.staff.gunadarma.ac.id">renirana.staff.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://repository.poltekkes-kdi.ac.id">repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repository.stikesbcm.ac.id">repository.stikesbcm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

78 repository.unej.ac.id <1 %  
Internet Source

79 www.bappenas.go.id <1 %  
Internet Source

80 Arin Miftakhul Janah, Ageng Septa Rini, Irma Jayatmi. "Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dini pada Bayi di Desa Cicadas Kabupaten Bogor Tahun 2022", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023 <1 %  
Publication

81 Devi Miftahul Hasanah, Hendy Lesmana. "Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 <1 %  
Publication

82 Rosyana Rosyana, Rodiatul Hasanah Sembiring, Saur Meliana Sitorus, Rita Anggraini, Rizki Hayati, Tiarnida Nababan. "Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan", Malahayati Nursing Journal, 2025 <1 %  
Publication

83 repo.unand.ac.id <1 %  
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off